

Faktor Determinan yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

Andri Novius, Lusiawati

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
lusiawati@uin-suska.ac.id

Abstract

This purpose of this study is to determine the influence of several factors that may influence the ethical behavior of accounting students at Sultan Syarif Kasim Riau State Islamic University. The variables tested in this study consisted of intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, gender, locus of control, equity sensitivity, and ethical behavior. Respondents in this study were accounting students at the Faculty of Economics and Social Sciences who had taken the Audit Concentration elective course. This type of research was survey research. Where the data obtained from questionnaires distributed to respondents. Determination of the sample using purposive sampling technique. The number of samples used was 88 respondents. Data were analyzed using multiple regression analysis. The results of hypothesis testing show that gender and equity sensitivity do not affect the ethical behavior of accounting students. Conversely, intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and locus of control have a significant effect on the ethical behavior of accounting students. Simultaneously all individual variable proxies in this study influence the ethical behavior of accounting students. The implications of this research indicate that a student who has individual understanding and intelligence and has an internal locus of control will be able to act or behave ethically in professions and organizations.

Keywords: *Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Gender, Locus of Control, Equity Sensitivity, Ethical Behavior*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Perilaku Etis mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Variabel yang diuji pada penelitian ini terdiri dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, gender, locus of control, equity sensitivity, dan perilaku etis. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah mengambil mata kuliah pilihan Konsentrasi Audit. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Dimana data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 88 responden. Data dianalisis menggunakan *multiple regression analysis*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gender dan equity sensitivity tidak mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sebaliknya, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spritual, dan locus of control berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Secara simultan keseluruhan proksi variabel individual pada penelitian ini berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa seorang mahasiswa yang memiliki pemahaman dan kecerdasan individual serta memiliki internal locus of control akan mampu bertindak atau berperilaku dengan etis dalam profesi dan organisasi.

Kata Kunci: *Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Gender, Locus of Control, Equity Sensitivity, Perilaku Etis*

1. Pendahuluan

Masalah etika dalam akuntansi telah dan akan selalu menjadi isu kritis, karena menyangkut masalah kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dalam melaksanakan tugasnya sebagai akuntan. Masalah ini berkaitan dengan praktik pelanggaran moral yang dilakukan oleh akuntan baik akuntan publik, akuntan manajemen maupun akuntan pemerintahan. Kecenderungan manusia yang menumpuk kekayaan dan keuntungan material lainnya membuat manusia lupa kepada etika, moral dan kepentingan umum.

Dalam prinsip etika profesi akuntansi, skandal yang bertentangan dengan kode etik merupakan masalah besar. Meskipun memiliki etika yang harus dipatuhi, beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan publik, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah tetap terjadi. Banyak faktor yang menjadi penyebab pelanggaran terhadap etika profesi seperti adanya kebutuhan individu, tidak adanya pedoman, lingkungan yang tidak etis, dan perilaku dari komunitas.

Di Indonesia, isu yang terkait dengan etika akuntan mencuat seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah (Nani & Ali, 2020), (Rahmawati & Nani, 2021). Pelanggaran etika oleh akuntan publik misalnya dapat berupa pemberian opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi tertentu menurut norma pemeriksaan akuntan atau Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pelanggaran etika oleh akuntan intern dapat berupa perekayasa data akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan agar tampak lebih baik dari yang sebenarnya. Sedangkan pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan pemerintah misalnya dapat berupa pelaksanaan tugas pemeriksaan yang tidak semestinya karena didapatkannya insentif tambahan dalam jumlah tertentu dari pihak yang laporan keuangannya diperiksa (Novita & Husna, 2020), (Pratama, et al., 2022). Seharusnya pelanggaran tersebut tidak akan terjadi jika setiap akuntan dan calon akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman dan dapat menerapkan etika secara memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang akuntan yang profesional. Dengan sikap akuntan yang profesional maka akan mampu menghadapi tekanan yang muncul dari dirinya sendiri ataupun dari pihak eksternal.

Kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya (Ludigdo, 2006). Oleh karena itu, terjadinya berbagai kasus sebagaimana disebutkan di atas, seharusnya memberi kesadaran untuk lebih memperhatikan etika dalam melaksanakan pekerjaan profesi akuntan. Menghubungkan faktor-faktor di atas dengan kerangka upaya merumuskan pola pendidikan akuntansi untuk menghasilkan akuntan yang berperilaku etis, perlu kiranya dicermati berbagai tujuan dilaksanakannya pendidikan etika itu sendiri. Bagaimanapun pendidikan etika yang terbaik adalah terumuskan dalam kurikulum pendidikan akuntansi dengan mengintegrasikannya pada matakuliah-matakuliah yang disajikan (Ludigdo, 2004).

Kehidupan sehari-hari mahasiswa di kampus memunculkan banyak fenomena yang menunjukkan pelanggaran etika yang mereka sadari maupun yang tidak disadari. Dari observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau, masih sering melakukan pelanggaran-pelanggaran diantaranya mewakili presensi kepada mahasiswa yang masuk ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dengan imbalan tertentu ataupun dengan sukarela. Pada kasus berbeda, antar sesama mahasiswa terdapat kebiasaan dimana saat-saat berlangsungnya ujian membuat catatan kecil atau memberikan kode kepada temannya sebagai bahan contekan. Bahkan ada kejadian mahasiswa yang

membuatkan tugas untuk mahasiswa yang lain atau memberikan materi atau hasil tugas untuk di contoh atau di edit ulang. Dari sana dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi yang melakukan pelanggaran-pelanggaran sikap etis seperti yang dikemukakan di atas sebetulnya mereka sangat menyadari tindakan mereka itu melanggar perilaku etis dan menyadari akan sanksi yang mereka terima bila pelanggaran tersebut diketahui oleh dosen. Tapi pada kenyataannya pelanggaran-pelanggaran tersebut tetap saja terjadi dan seakan-akan bisa dibilang telah menjadi habit di kalangan mahasiswa tersebut.

Perilaku mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau tidak di masa yang akan datang. Masalah etika menjadi suatu isu yang penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi, karena lingkungan pendidikan memiliki andil dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang yang profesional. Oleh karena itu dituntut dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai bidang ilmunya, dan juga memiliki perilaku etis yang tinggi (Hastuti, 2007).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang, baik akuntan ataupun mahasiswa dilakukan oleh Musyadad dan Sagoro (2019); Wiguna dan Suryanawa (2019); Tikollah, Triyuwono, dan Ludigdo (2006); Mudrack (1993); Mueller dan Clarke (1998); Reiss & Mitra (1998); Nugrahaningsih (2005); Ustadi dan Utami (2005), Fatmawati (2007). Penelitian-penelitian tersebut menggunakan beberapa variabel atau faktor yang mempengaruhi perilaku etis antara lain: *gender*, *locus of control*, *equity sensitivity*, pengalaman kerja, umur atau usia, dan kecerdasan (kecerdasan intelektualitas, emosional dan spiritual). Selanjutnya penelitian ini akan fokus pada faktor individual yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, *gender*, *locus of control* dan *equity sensitivity* pada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Tinjauan Literatur

Etika dan Perilaku Etis

Etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Etika sebagai refleksi moralitas dapat dicermati dari berbagai dimensi, tergantung persoalan moral yang akan dikritisi (Ludigdo, 2006). Etika merupakan tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh individu atau suatu golongan tertentu (Khomsiyah & Indriantoro, 1998). Etika meliputi suatu proses penentuan yang kompleks tentang apa yang seharusnya dilakukan seseorang dalam situasi tertentu yang disifati oleh kombinasi dari pengalaman dan pembelajaran masing-masing individu.

Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan intelektual (IQ) adalah tingkat inteligensi *fluid* dan inteligensi *crystallized* yang dimiliki mahasiswa akuntansi dengan penekanan pada kemampuan kognitif (Tikollah et al., 2006). Inteligensi *fluid* merupakan kecerdasan faktor bawaan biologis sedangkan inteligensi *crystallized* merupakan kecerdasan karena adanya pengaruh pengalaman, pendidikan, dan kebudayaan dalam diri seseorang (Azwar, 2004).

Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengelola emosi diri sendiri dan dengan orang lain (Goleman, 2005). Solovey dan Mayer (1999) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan emosi, menerima dan membangun emosi dengan baik, memahami emosi dan pengetahuan emosional sehingga dapat meningkatkan perkembangan emosi dan

intelektual. Kecerdasan emosi menuntut penilaian perasaan, belajar untuk mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain (dalam Tikollah, dkk., 2006).

Kecerdasan Spritual (SQ)

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang tertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar, sehingga kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh (Zohar & Marshall, 2001). Selanjutnya Zohar dan Marshall (2001) juga menjelaskan, indikasi dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup: (a) kemampuan untuk bersikap fleksibel; (b) adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi; (c) kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan; (d) kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit; (e) kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai; (f) keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu; (g) kecenderungan untuk berpandangan holistik; (h) kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar; dan (i) memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Gender

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (Fakih, 2001). Schowalter (1989) seperti yang disebutkan dalam Hastuti (2007) mendefinisikan gender lebih dari sekedar perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya, tetapi lebih menekankan pada konsep analitis yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu.

Locus of Control

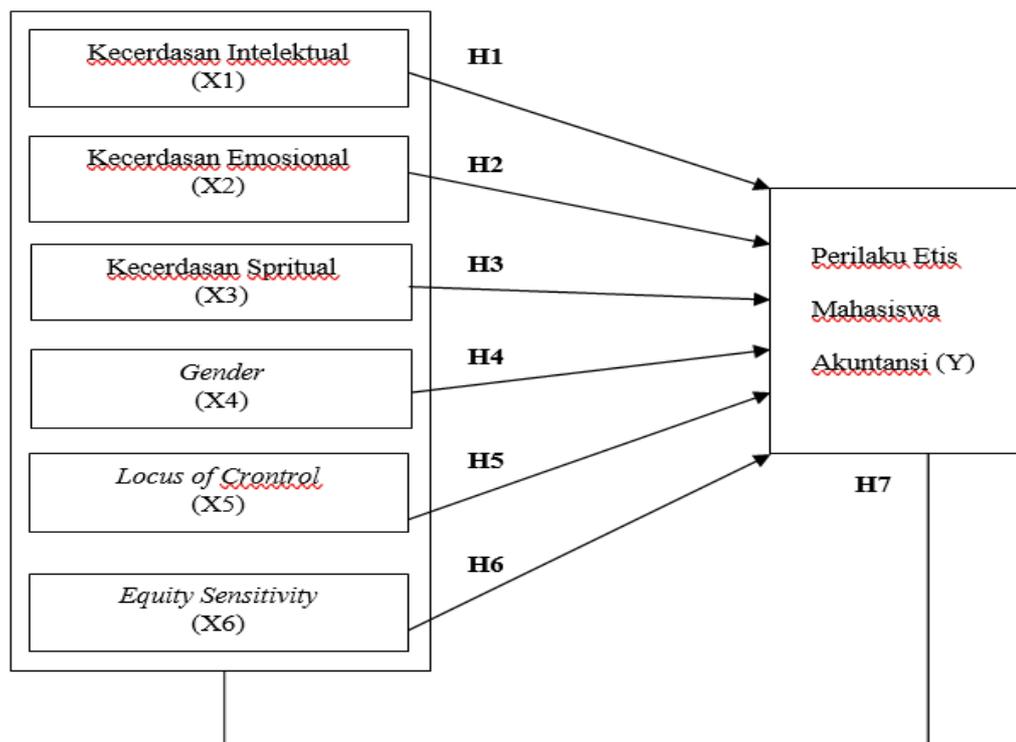
Locus of control (LoC) merupakan konsep yang pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966). *Locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, dimana seseorang tersebut dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966). Jones dan Kavanagh (1996) menjelaskan *locus of control* adalah konsep yang menjelaskan tentang persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya. *Locus of control* merefleksikan kepercayaan seseorang tentang hubungan antara perilaku dan konsekuensi dari perilaku tersebut (McCuddy & Peery, 1996 dalam Ustadi & Utami, 2005).

Equity Sensitivity

Equity sensitivity merupakan suatu persepsi seseorang terhadap keadilan dengan membandingkan antara *inputs* dan *outcomes* yang diperoleh dari orang lain (Ustadi & Utami, 2005). *Equity sensitivity* menjelaskan perbedaan perilaku etis dan tidak etis yang disebabkan oleh karakter individual (Fauzi, 2001). Mudrack (1990) serta Reis dan Mitra (1998) menyarankan untuk menggunakan *equity sensitivity* sebagai salah satu faktor individu yang memengaruhi perilaku etis seseorang. Mowday (1991) dalam Mueller dan Clarke (1998) menjelaskan bahwa *equity theory* sebagai suatu teori universal dari *human motivation* dan *behavior* harus dapat mengukur perbedaan perilaku seseorang ditempat kerja.

Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar kerangka Pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- H1: Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi
- H2: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi
- H3: Kecerdasan spritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
- H4: Gender berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
- H5: Locus of control berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi
- H6: Equity sensitivity berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi
- H7: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, Gender, Locus of Control, dan Equity Sensitivity berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey (*survey research*). Penelitian survey merupakan penelitian lapangan yang dilakukan terhadap beberapa sampel dari suatu populasi tertentu yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi Universitas Islam Negeri Riau. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010) *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel didasarkan pada tujuan tertentu dengan memperhatikan ciri-ciri dan karakteristik populasi. Pertama, mahasiswa program studi akuntansi. Kedua, mahasiswa akuntansi semester 6 ke atas dari berbagai konsentrasi. Sampel yang dijadikan objek penelitian adalah berjumlah sebanyak 100 orang.

Sumber data dalam penelitian adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur dari para responden. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara membagikan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi. analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS versi 26. Dalam melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Analisis Jalur (Path Analisis) dan Koefisien Determinasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Responden

Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 100 responden mahasiswa dari beberapa kriteria yang sebelumnya sudah dijelaskan diatas. Dari jumlah tersebut, kuesioner yang kembali dan layak dianalisis dalam penelitian ini hanya sebanyak 88 kuesioner.

Tabel. 1 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No	Rincian	Jumlah
1	Jumlah kuesioner yang disebarakan	100 kuesioner
2	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	5 kuesioner
3	Jumlah kuesioner yang dikembalikan	95 kuesioner
4	Jumlah kuesioner yang tidak bisa digunakan untuk analisis penelitian	7 kuesioner
5	Jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis penelitian	88 kuesioner

Sumber: data olahan

Uji Kualitas Data

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (dalam hal ini kuesioner) melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment*. Item instrumen dianggap valid jika lebih besar dari 0,3 atau dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka valid. Berdasarkan hasil olahan, maka diketahui seluruh variabel di dapat hasil r hitung > r tabel maka dinyatakan valid. Variabel *gender* tidak diuji validitasnya karena menggunakan variabel *dummy*.

Tabe. 2 Pengujian Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
Kecerdasan Intelektual	KI 1	0,489	0,210	Valid
	KI 2	0,715	0,210	Valid
	KI 3	0,661	0,210	Valid
	KI 4	0,491	0,210	Valid
	KI 5	0,579	0,210	Valid
	KI 6	0,726	0,210	Valid
	KI 7	0,615	0,210	Valid
	KI 8	0,326	0,210	Valid
	KI 9	0,331	0,210	Valid
	KI 10	0,401	0,210	Valid
Kecerdasan Emosional	KE 1	0,392	0,210	Valid
	KE 2	0,563	0,210	Valid
	KE 3	0,548	0,210	Valid
	KE 4	0,467	0,210	Valid

	KE 5	0,532	0,210	Valid
	KE 6	0,466	0,210	Valid
	KE 7	0,396	0,210	Valid
	KE 8	0,443	0,210	Valid
	KE 9	0,531	0,210	Valid
	KE 10	0,478	0,210	Valid
	KE 11	0,550	0,210	Valid
	KE 12	0,317	0,210	Valid
	KE 13	0,301	0,210	Valid
	KE 14	0,389	0,210	Valid
	KE 15	0,405	0,210	Valid
	KE 16	0,505	0,210	Valid
	KE 17	0,619	0,210	Valid
	KE 18	0,565	0,210	Valid
	KE 19	0,594	0,210	Valid
	KE 20	0,555	0,210	Valid
	KE 21	0,745	0,210	Valid
	KE 22	0,604	0,210	Valid
	KE 23	0,621	0,210	Valid
	KE 24	0,708	0,210	Valid
	KS 1	0,637	0,210	Valid
	KS 2	0,593	0,210	Valid
	KS 3	0,635	0,210	Valid
	KS 4	0,628	0,210	Valid
	KS 5	0,575	0,210	Valid
	KS 6	0,501	0,210	Valid
	KS 7	0,513	0,210	Valid
	KS 8	0,581	0,210	Valid
Kecerdasan Spiritual	KS 9	0,487	0,210	Valid
	KS 10	0,468	0,210	Valid
	KS 11	0,461	0,210	Valid
	KS 12	0,606	0,210	Valid
	KS 13	0,488	0,210	Valid
	KS 14	0,553	0,210	Valid
	KS 15	0,563	0,210	Valid
	KS 16	0,478	0,210	Valid
	KS 17	0,388	0,210	Valid
	KS 18	0,398	0,210	Valid
	LoC 1	0,305	0,210	Valid
	LoC 2	0,575	0,210	Valid
	LoC 3	0,601	0,210	Valid
<i>Locus of Control</i>	LoC 4	0,498	0,210	Valid
	LoC 5	0,471	0,210	Valid
	LoC 6	0,498	0,210	Valid
	LoC 7	0,535	0,210	Valid

	LoC 8	0,401	0,210	Valid
	LoC 9	0,531	0,210	Valid
	LoC 10	0,565	0,210	Valid
	LoC 11	0,302	0,210	Valid
	LoC 12	0,312	0,210	Valid
	LoC 13	0,334	0,210	Valid
	LoC 14	0,357	0,210	Valid
<i>Equity Sensitivity</i>	ES 1	0,389	0,210	Valid
	ES 2	0,390	0,210	Valid
	ES 3	0,434	0,210	Valid
	ES 4	0,716	0,210	Valid
	ES 5	0,622	0,210	Valid
	ES 6	0,472	0,210	Valid
	ES 7	0,509	0,210	Valid
	ES 8	0,432	0,210	Valid
	ES 9	0,424	0,210	Valid

Sumber : data olahan SPSS

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas ini yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan tidak ada koefisien *Cronbach's alpha* yang kurang dari 0,6. Sehingga instrument tersebut reliabel digunakan, seperti yang terlihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel. 3 Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual	0,715	0,6	Reliabel
Kecerdasan Emosional	0,719	0,6	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,670	0,6	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,710	0,6	Reliabel
<i>Equity Sensitivity</i>	0,692	0,6	Reliabel
Perilaku Etis	0,721	0,6	Reliabel

Sumber : data olahan SPSS

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Setelah dilakukan uji tersebut, maka diperoleh hasil bahwa data telah lolos uji asumsi klasik, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Tabel. 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.735	4.779		-.154	.878
	X1	-.527	.109	-.661	-4.839	.000
	X2	.558	.059	1.283	9.415	.000
	X3	-.190	.081	-.248	-2.348	.021
	X4	-.228	.590	-.035	-.387	.700
	X5	.167	.082	.195	2.034	.045
	X6	.120	.104	.101	1.151	.253

Sumber: data olahan SPSS

2. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Pengujian keenam variabel independen dilakukan secara parsial untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikansinya dalam penelitian berikut ini:

Tabel. 5 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.735	4.779		-.154	.878
	X1	-.527	.109	-.661	-4.839	.000
	X2	.558	.059	1.283	9.415	.000
	X3	-.190	.081	-.248	-2.348	.021
	X4	-.228	.590	-.035	-.387	.700
	X5	.167	.082	.195	2.034	.045
	X6	.120	.104	.101	1.151	.253

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan output di atas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% dan df (derajat kebebasan) atau t tabel $n-k = 81$ adalah 1,989.

a. H1: Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui t hitung $(-4.839) < -t (-1,898)$ dan Sig. $(0,000) < 0,05$. Artinya variabel kecerdasan intelektual **berpengaruh** signifikan terhadap perilaku etis.

b. H2: Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui t hitung (9,415) > t tabel (1,989) dan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya variabel kecerdasan emosional **berpengaruh** signifikan terhadap perilaku etis.

c. H3: Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui t hitung (-2.348) < $-t$ tabel (-1,898) dan Sig. (0,021) < 0,05. Artinya variabel kecerdasan spiritual **berpengaruh** signifikan terhadap perilaku etis.

d. H4: Gender berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui t hitung (-0,387) < t tabel (1,989) dan Sig. (0,700) > 0,05. Artinya variabel *gender* **tidak berpengaruh** signifikan terhadap perilaku etis.

e. H5: Locus of control berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui t hitung (2,034) > t tabel (1,989) dan Sig. (0,045) < 0,05. Artinya variabel *locus of control* **berpengaruh** signifikan terhadap perilaku etis.

f. H6: Equity sensitivity berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui t hitung (1,151) < t tabel (1,989) dan Sig. (0,253) > 0,05. Artinya variabel *equity sensitivity* **tidak berpengaruh** signifikan terhadap perilaku etis.

3. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006; 88). Dari hasil pengujian F diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 6 Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	528.307	6	88.051	20.275	.000 ^a
	Residual	351.772	81	4.343		
	Total	880.080	87			

Sumber: data olahan SPSS

Pada hasil uji regresi dalam penelitian ini diketahui nilai uji F sebesar 20,275 dengan signifikansi 0,000. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh** terhadap perilaku etis (Y).

4. Pengujian Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006; 87). Dari uji ini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel. 7 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.600	.571	2.08396	1.817

Sumber: data olahan SPSS

Dari hasil tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,571 atau 57,1%. Hasil ini berarti menunjukkan hanya ada kontribusi 57,1 % dari variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, *gender*, *locus of control*, dan *equity sensitivity* terhadap perilaku etis. Sedangkan sisanya 42,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil hipotesis pertama mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tikollah, dkk (2006) dan Leny Nofianti (2010). Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kecerdasan intelektual maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat. Namun demikian dalam penelitian ini kecerdasan intelektual berpengaruh negatif terhadap perilaku etis. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan individual yang dilakukan secara tidak komprehensif dan tidak proporsional akan memberi peran yang dominan terhadap IQ seseorang dalam bersikap dan berperilaku etis. Hal ini akan memberi peluang terjadinya sikap dan perilaku mahasiswa akuntansi maupun akuntan yang hanya mempertimbangkan rasionalitas dalam melakukan tugas dan kewajiban profesionalnya. Pertimbangan yang hanya didasarkan pada rasionalitas cenderung menekankan pada hal-hal yang bersifat menguntungkan (finansial) dan mengabaikan hal-hal yang bersifat etis. Dalam keadaan demikian kemungkinan terjadinya perilaku yang menyimpang akan semakin besar.

Hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Kecerdasan emosional berupa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial akan menuntun pikiran dan perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang memadai akan memiliki pertimbangan yang lebih komprehensif dalam bersikap dan berperilaku sehingga akan bersikap dan berperilaku etis. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maryani & Ludigdo (2001) dan Leny Nofianti (2010) menunjukkan EQ sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis seseorang.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryani dan Ludigdo (2001) dan Leny Nofianti (2010), dimana penelitiannya menemukan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Demikian pula dengan penelitian Maryani & Ludigdo (2001), dan Weaver & Agle (2002) yang menunjukkan religiusitas (sebagai salah satu bentuk pengungkapan kecerdasan spiritual) berpengaruh terhadap sikap dan perilaku etis seseorang.

Hasil pengujian hipotesis keempat, menunjukkan *gender* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Larkin (2000), Comunale (2006) (dalam Leny Nofianti, 2010), yang menyatakan bahwa *gender* mahasiswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hunt (2009), menyatakan bahwa skandal akuntansi baru-baru ini

telah mempengaruhi persepsi etis mereka sebagai akuntan perempuan, dimana perempuan akan lebih bereaksi negatif terhadap perilaku tidak etis dibandingkan akuntan laki-laki.

Hasil pengujian hipotesis kelima, menunjukkan hasil bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Jones dan Kavanagh (1996); Reiss dan Mitra (1998) (dalam Leny Nofianti, 2010), yang menunjukkan bahwa seseorang dengan *locus of control* internal lebih berperilaku etis dibandingkan dengan seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2007), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor di KAP.

Hasil pengujian hipotesis keenam, menunjukkan hasil bahwa *equity sensitivity* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2007), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *equity sensitivity* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor di KAP. Penjelasan yang bisa diberikan disini adalah bahwa variabel tersebut merupakan bagian dari karakter individu yang berkembang bersamaan dengan perkembangan kecerdasan emosional, sehingga pengaruhnya sudah dengan sendirinya terwakili oleh pengaruh kecerdasan emosional. Pilihan tindakan yang baik tidak selalu terkait langsung dengan rasa keadilan (*equity sensitivity*), tetapi ditentukan oleh karakter individu yang berkeutamaan (*virtuous*) yaitu individu yang memiliki keutamaan moral (*moral virtue*) dan sekaligus tentu saja *phronesis* atau kebijaksanaan praktis (kecerdasan emosional).

5. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, penelitian ini menemukan beberapa temuan penting. Pertama, kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi, tetapi memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku etis. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan individual yang tidak komprehensif dapat mengarah pada perilaku yang hanya mempertimbangkan rasionalitas finansial dan mengabaikan aspek etis. Kedua, kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa, dengan kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial yang memainkan peran penting. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa EQ mempengaruhi sikap dan perilaku etis. Ketiga, kecerdasan spiritual juga berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa, dengan kecerdasan spiritual dan religiusitas sebagai faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku etis. Keempat, gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa, meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan dalam persepsi etis antara akuntan perempuan dan laki-laki. Kelima, locus of control memiliki pengaruh terhadap perilaku etis, dengan individu yang memiliki locus of control internal cenderung berperilaku etis. Namun, hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya terkait perilaku etis auditor di KAP. Keenam, equity sensitivity tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa, karena faktor tersebut sudah tercermin dalam kecerdasan emosional. Sebagai kesimpulan, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan locus of control dapat memengaruhi perilaku etis mahasiswa, sementara gender dan equity sensitivity tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2004). *Pengantar Psikologi Intelektensi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakih. (2001). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Fatmawati, N. D. (2007). *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Individual terhadap Perilaku Etis Auditor di KAP (Survey pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta dan Surakarta)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Edisi Keenam. Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama.
- Hastuti, S. (2007). Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari faktor Individual *Gender* dan *Locus of Control*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol.7 No.7 Maret: 58-73.
- IKR Wiguna, IK Suryanawa (2019). Pengaruh pemahaman kode etik akuntan, kecerdasan emosional, dan religiusitas terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. E-Jurnal Akuntansi, 2019 - garuda.kemdikbud.go.id
- Jones, G. E., & Kavanagh, M. J. (1996). An Experimental Examination of the Effects of Individual and Situational Factors on Unethical Behavior Intentions in the Workplace. *Journal of Business Ethics*, Vol. 15, No.5: 511-523.
- Khomsiyah & Indriantoro, N. (1998). Pengaruh Orientasi Etika terhadap KOrmitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1 (Januari): 13-28.
- Ludigdo, Unti. (2006). Strukturisasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*: 1-22.
- Ludigdo, Unti (2004). Mengembangkan Pendidikan Akuntansi Berbasis IESQ untuk Meningkatkan Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal Tema*. <https://tema.ub.ac.id/index.php/tema/article/view/130>
- Maryani, T., & Ludigdo, U. (2001). Survey atas Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal TEMA 2* (1): 49-62.
- Musyadad, EM Sagoro (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta. *Nominal Barometer Riset Akuntansi*
- Mudrack, P. E. (1993). An Investigation into the Acceptability Behaviors of A Dubious Etical Nature. *Journal of Business Ethics*, Vol.12, No.17: 517-524.
- Mueller, S. L., & Clarke, L. D. (1998). Political-Economic Context and Sensitivity to Equity: Differences Between the United States and the Transition Economics of Central and Eastern Europe. *Academy of Management Journal*, Vol. 41, No.3: 319-329.
- Nani, D. A., & Ali, S. (2020). Determinants of Effective E-Procurement System: Empirical Evidence from Indonesian Local Governments. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 33–50. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i1.15671>
- Nofianti, Leny. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spritual, dan Gender Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*.
- Novita, D., Husna, N., Azwari, A., Gunawan, A., & Trianti, D. (2020). Behavioral Intention Toward Online Food delivery (The Study Of Consumer Behavior During Pandemic Covid-19). 17(1), 52–59
- Nugrahaningsih, P. (2005). *Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di Kantor Akuntan Publik dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-faktor individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Equity Sensitivity)*. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*: 617-630.

-
- Pratama, E. N., Suwarni, E., & Handayani, M. A. (2022). The Effect Of Job Satisfaction And Organizational Commitment On Turnover Intention With Person Organization Fit As Moderator Variable. *Atm*, 6(1), 74–82.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Reiss, M. C., & Mitra, K. (1998). The Effects of Individual Difference Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors. *Journal of Business Ethics*, Vol.17, No.12: 1581-1593.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2011). *Organizational Behavior*. 13th Edition. US: Prentice Hall.
- Rotter, J. (1966). Generalized Expectancies for Internal versus External Locus of Control Reinforcement. *Psychology Monographs: General and Applied*, 80 Whole No.609.
- Tikollah, M. R., Triyuwono, I., & Ludigdo, U. (2006) *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makasar Provinsi Sulawesi Selatan)*. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*: 1-25.
- Ustadi, N. H., & Utami, R. D. (2005). Analisis Perbedaan Faktor-faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 01/No.02/Mei: 162-180.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2001). *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Diterjemahkan oleh Rahmi Astuti, Ahmad Najib Burhani dan Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan.